



Implementasi Pemahaman Keutamaan Menuntut Ilmu Sebagai Penggerak Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Hadits Rasulullah SAW

Saela Darissalami¹, Faradina Nur Faizah²,
Muhammad Alvin Hardyansyah³, Eli Siti Nurjanah⁴

^{1,2,3,4}UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

E-mail: saeladarissalami@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 16-12-2024

Diterima: 02-02-2025

Diterbitkan: 31-01-2025

Keywords:

Hadith; The Priority of Knowledge; Enthusiasm for Learning

Kata Kunci:

Hadits; Keutamaan Ilmu; Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to increase students' learning motivation through understanding the hadith on the priority of seeking knowledge and being able to implement it in learning activities. Currently, many students have low motivation to learn, which makes them reluctant or lazy to study and do not know the purpose or nature of learning. Researchers are trying to explore several hadiths of the Prophet regarding the virtues of seeking knowledge and correlate this with students' learning motivation. The research method was carried out through library research methods. The data collection technique was taken from several articles, studies of Islamic books, and journals. Using content analysis by analyzing the content and exploring themes related to the importance of knowledge and motivation. The results show that in the hadith there is a priority in seeking knowledge, it shows that understanding it can increase students' learning motivation because there is a picture of the glory that will be obtained when they have a high enthusiasm for seeking knowledge. With this research, it is hoped that students can implement these hadiths in learning activities and increase their motivation to learn after understanding the advantages they will find in several hadiths by cultivating critical thinking, daring to ask questions and having high aspirations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemahaman hadits keutamaan menuntut ilmu dan dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Sekarang ini, banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga menimbulkan mereka enggan atau malas untuk belajar dan tidak mengetahui tujuan atau hakikat dari belajar. Peneliti berusaha menggali beberapa hadits Rasulullah terkait keutamaan menuntut ilmu dan mengkolerasikan dengan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang dilakukan melalui metode riset pustaka. Teknik pengumpulan datanya diambil dari beberapa artikel, kajian kitab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

turats, dan jurnal. Menggunakan analisis isi dengan menganalisis isinya dan menggali tema-tema yang berkaitan tentang keutamaan ilmu dan motivasi. Hasilnya bahwa dalam hadits keutamaan menuntut ilmu menunjukkan bahwa dalam memahaminya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena terdapat gambaran kemuliaan yang akan diperoleh ketika memiliki semangat menuntut ilmu yang tinggi. Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan hadits tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk belajar setelah memahami keutamaan apa yang akan didapatkannya dalam beberapa hadits dengan cara menumbuhkan pemikiran kritis, berani bertanya dan memiliki cita-cita yang tinggi.

Pendahuluan

Ilmu memegang peranan yang sangat penting dalam hidup manusia untuk mencapai tujuan hidupnya (Darani, 2021). Menurut Mohammad Natsir, membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mandiri dapat beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat adalah tujuan penciptaan manusia. Selain itu bahwa tujuan manusia adalah untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, tidak akan diperoleh dengan sempurna kecuali dengan ilmu dan Pendidikan (Suwarno, 2017). Menuntut ilmu adalah salah satu tujuan mulia yang harus menjadi titik fokus utama manusia (Emmi, 2024). Sebagai makhluk yang diciptakan dengan akal dan kemampuan berpikir sebagai kelebihan dibanding makhluk lain. Manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang, mengungkap misteri alam semesta, dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Fauzi, 2021). Ilmu sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia karena melaluinya orang dapat mengetahui apa yang benar dan salah, apa yang halal dan haram, dan apa yang baik dan buruk (Fauzi, 2021). Melalui ilmu pengetahuan, seseorang dapat mengubah dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak memahami menjadi paham. Dalam hal ini, ilmu berperan sebagai alat untuk meraih kebahagiaan sejati baik di dunia melalui peningkatan kualitas hidup, juga di akhirat dengan memperoleh ridha Allah SWT (Darani, 2021)

Ditinjau dari politik dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Tujuan Pendidikan, yakni: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peran bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab", yang mana menunjukkan semua hal tidak dapat diraih kecuali dengan ilmu (Mukhlisoh & Suwarno, 2019). Dalam islam, beberapa ulama juga sudah memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu salah satunya yaitu Imam Ghazali menyatakan bahwa Ibnu Abbas mengatakan bahwa Nabi Sulaiman bin Nabi Dawud disuruh memilih antara ilmu, harta dan kerajaan. Nabi Sulaiman memilih ilmu. Kemudian,

dia diberi anugerah pengetahuan, kekayaan dan kerajaan. Dengan ilmu seseorang dapat memiliki kekayaan yang banyak dan juga kepercayaan untuk menjadi seorang pemimpin. Jadi dapat disimpulkan ilmu adalah hal yang paling penting (Bukhari Umar dalam Della Latifah Amanda & Nanda Ayuningtias, 2023). Menurut Imam Ghazali di keterangan kitab lainnya menyatakan ilmu adalah tanggung jawab yang harus dipikul manusia, tidak memandang gender ataupun usia, dengan memperhatikan kondisi, bakat, dan kemampuan setiap orang (Aini, 2023). Tujuan menuntut ilmu ialah perubahan individu ke arah yang lebih baik yaitu perubahan tingkah laku, sikap dan perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu (Karmila, 2021).

Menuntut ilmu lebih dikenal pada kalangan pelajar dengan istilah belajar yang memiliki makna hampir sama yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan perilaku seseorang (Emda, 2018), dalam mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan sebuah motivasi. motivasi bisa diartikan sebagai daya psikis seseorang untuk bergerak (Djamarah dalam Suwarno & Harahap, 2022). atau suatu pendorong seseorang melakukan usaha untuk mencapai tujuannya (Harmalis, 2019)

Namun pada masa saat ini, terlihat banyak siswa yang kurang memiliki motivasi (Hendrizal, 2020). Siswa lebih mementingkan bermain di dalam kelas, tidak memperhatikan guru pada saat guru memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, merasa bosan, mengantuk saat belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Wina Sanjaya, 2010). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa (Syafrizal et al., 2023). Tanpa motivasi, siswa tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar (Elvira, Neni Z, 2022). Maka dari itu, sangat diperlukan untuk mengkaji bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Emda, 2018). Sebagaimana Hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Baihaqi)(Shahih Bukhari 2.Pdf, n.d.). Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki motivasi belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda : “Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim)(Shahih Bukhari 2.Pdf, n.d.). Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya (Harmalis, 2019).

Dalam konteks ini, penting untuk meninjau kembali keutamaan menuntut ilmu menurut perspektif hadits dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa serta bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran

Penelitian ini sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Wardatusshopa, Ummah, Hidayat, dan Djazimi dalam artikel "Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadits" yang dipublikasikan dalam *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* (2024), berfokus pada memahami dan mengkaji keutamaan ilmu berdasarkan perspektif hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Hasilnya menunjukkan bahwa hadits-hadits menekankan pentingnya ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim dan sarana meningkatkan kualitas hidup baik di dunia maupun akhirat. Begitu juga jurnal yang berjudul *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis* oleh N. P. Darani (2021) yang diterbitkan dalam *Jurnal Riset Agama* berfokus pada pentingnya menuntut ilmu dalam Islam menurut perspektif hadis-hadis Nabi Muhammad dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa terkecuali, dan ini tercermin dalam banyak hadis yang menyebutkan bahwa ilmu adalah cahaya yang dapat membimbing umat manusia.

Begitu juga, tentang motivasi belajar juga ada beberapa peneliti yang telah mengkajinya yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Darani (2021) berjudul *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis* ini fokus pada pembahasan mengenai kewajiban menuntut ilmu dalam pandangan hadis, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Hasil Penelitian Penelitian ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya sebuah kebutuhan praktis, tetapi juga kewajiban religius yang sangat ditekankan dalam hadis-hadis dan juga dalam jurnal Ahmad Saputra dkk. (2023) fokus pada motivasi belajar dalam perspektif Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh niat tulus untuk Allah, tujuan memperoleh ilmu bermanfaat, dan lingkungan yang mendukung, seperti keluarga dan lembaga pendidikan, yang memperkuat motivasi belajar.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga. Dapat disimpulkan persamaan beberapa penelitian sebelumnya dengan artikel ini adalah fokus yang sama pada pentingnya ilmu dan keutamaan menuntut ilmu dalam Islam, khususnya dalam perspektif hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang sama-sama menekankan kewajiban bagi setiap Muslim dan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. dan perbedaannya atau hal baru yang kami ulas sehingga ini dianggap perlu dikaji adalah fokus pada hubungan antara pemahaman keutamaan ilmu dalam hadis dengan motivasi belajar dan bagaimana pengimplementasiannya dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat mengisi kekosongan yang ada dalam literatur dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemahaman keutamaan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa artikel

ini bertujuan untuk menggali hadits keutamaan menuntut ilmu dan mengkaitkannya dengan pemahaman ini siswa dapat meningkatkan motivasinya menuntut ilmu dan langsung bisa mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Sari, 2020) untuk mempelajari keutamaan menuntut ilmu dalam hadits Nabi SAW dan kaitannya dengan konsep motivasi belajar siswa (Azimi, 2024). Kitab-kitab turats yang di gunakan adalah sumber utama dan literatur terkait lainnya seperti jurnal, artikel dan makalah yang diakses melalui perpustakaan dan data digital sebagai sumber pendukungnya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa setelah memahami keutamaan menuntut ilmu yang telah dipelajari dari beberapa hadits shahih bukhari dan lainnya.

Proses penelitian dilakukan dengan memilih dan menganalisis literatur yang relevan, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai dalam hadits. Teknik yang digunakan adalah analisis isi untuk menggali tema-tema penting dalam hadits yang berkaitan dengan keutamaan menuntut ilmu (Tarik et al., 2024). Semua sumber yang digunakan dipilih berdasarkan keshahihan hadits yang telah diteliti oleh beberapa peneliti (Abdurrohim, 2020) untuk memastikan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Keutamaan menuntut ilmu perspektif hadits

Ilmu diartikan sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu (Eldes & Abstrak, 2015). Agama Islam tidak dapat tegak kecuali dengan adanya ilmu (Fahuzi & Alfani, 2022). Umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia tidak bisa diragukan lagi (Amrullah, 2020). Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu bukan hanya dianggap sebagai hak, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dijalani oleh setiap individu. Mereka yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih mulia dibandingkan dengan mereka yang tidak berilmu. Ilmu bukan hanya memberikan pemahaman tentang dunia, tetapi juga memperdalam hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya. Menimba Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Sehubungan dengan itu, Allah swt dan Rasul-Nya sangat menekankan kewajiban menuntut ilmu dan menjanjikan beberapa keutamaan yang akan diperoleh bagi orang yang menuntut ilmu (Bahrudin et al., n.d.).

Menuntut ilmu adalah suatu ibadah yang paling utama. Karena semua ibadah tidak bisa dijalankan sesuai dengan syari'at, kecuali dengan ilmu. Ibadah adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap individu selama masih bernafas di dunia. Sehingga dapat dipahami, ibadah menuntut ilmu ini adalah aktivitas yang tidak ada ujungnya, kecuali dengan adanya kematian (Khasanah, 2021). Hadits yang sangat masyhur tentang kewajiban mencari ilmu adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah No. 224 dari Anas bin Malik RA, yang dishahihkan oleh al-Albani dalam kitab Shahih al-Jaami' ash-Shaghir No. 3913 sebagai berikut:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

Dari Anas bin Malik beliau berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda : menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (Al- Qazwani dalam Khasanah, 2021).

Dari hadits tersebut, dapat dipahami, kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim dan muslimat memiliki makna tersendiri dalam kehidupan. Orang yang menuntut dan memiliki ilmu akan menjadi lebih baik dan bermartabat bahkan diangkat oleh Allah derajatnya (Ghozali, 2021). Ibn Qayyim rahimahumullah menjelaskan, "Seandainya keutamaan ilmu hanyalah kedekatan pada Rabbul 'alamin, dikaitkan dengan para malaikat, berteman dengan penduduk langit, maka itu sudah mencukupi untuk menerangkan keutamaan menuntut Ilmu" (Wardatusshopa et al., 2024). Dari penjelasan tersebut, merupakan gambaran awal beberapa keutamaan yang akan diberikan Allah SWT kepada orang-orang yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu. Di antara keutamaan tersebut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: 52

1. Diridhai para malaikat atas apa yang dilakukannya

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْيُنَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

"Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridha pada penuntut ilmu." (HR. Abu Daud, no. 3641, Sunan Ibnu Majah no. 223. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih), (Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam Wardatusshopa et al., 2024).

2. Orang yang menuntut ilmu mendapatkan Ridho Allah

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, tetapi ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat

nanti," (HR Abu Daud). Status Hadits di atas adalah hadits shahih riwayat Abu Daud No. 3.666 dalam kitab Sunan Abu Daud) (Tarik et al., 2024).

3. Orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan kenahagiaan dunia dan akhirat

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad)

4. Orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan pahala haji secara sempurna

م حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، ثنا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ، ثنا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يُرِيدُ إِلَّا أَنْ يَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يَعْلَمَهُ، كَانَ لَهُ كَأَجْرِ حَاجٍ تَامًا حَجَّتُهُ»

Artinya: Abdan bin Ahmad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shuaib menceritakan kepada kami, Thawr bin Yazid menceritakan kepada kami, dari Khaled bin Maadan, dari Abi Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda Barangsiapa yang pergi menuju masjid, dia tidak bermaksud kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mengajarkannya, maka baginya pahala seperti berhaji secara sempurna." (HR Ath-Thabrani), dalam Kitab Al-Mu'jam Al-Kabir Li At-Thabrani (Wardatusshopa et al., 2024).

Di dalam hadits yang lain Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa keluar (dari rumahnya) dalam rangka menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang." (HR At-Tirmidzi) (Mardiya et al., 2025).

Pada sanadnya tidak terdapat rawi yang ditinggalkan dan tidak pula disepakati kelemahannya. Bahkan sanadnya Ibnu Majah shahih di atas syarat Muslim sebagaimana dikatakan oleh al-Bushairi di *az-Zawaid*. Hadits ini diriwayatkan oleh alHakim juga, dia menshahihkannya di atas syarat asy-Saikhain dan disetujui oleh adzDzahabi. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih At-Tarhib wa At-Tarhib no. 87(Wardatusshopa et al., 2024).

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemahaman Hadits Keutamaan Menuntut Ilmu

Motivasi belajar sangat penting bagi seseorang agar tetap motivasi untuk menimba ilmu. Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya (Harmalis, 2019). Salah satu upaya untuk mengembangkan motivasi belajar adalah dengan cara memahami pentingnya ilmu itu sendiri, seperti yang diajarkan Nabi SAW dalam hadits yang diriwayatkan Abu Dawud dalam Kitab al 'Ilm Bab:al Hatsu 'ala Thalab al-'Ilam, no. 3157 (Abdurrohman, 2020):

وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

Artinya :

“Keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadahnya ibarat keutamaan bulan purnama atas semua bintang di langit.” (HR. Abu Daud). Hadits yang sama terkait keutamaan menuntut ilmu seperti yang terdapat pada kitab “Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarh Jamii” at Tirmidzi, Kitab Al-Ilm, hadits 2646, jilid 7 (Abi Al-Ula Muhammad AlMubarakfury, 2021) (Imamuddin & Alrasi, 2023).

Dapat kita pahami bahwa kesungguhan siswa dalam menuntut ilmu akan memudahkan dia dalam mendapatkan ilmu itu sendiri. Ketika mereka telah mendapatkan ilmu tersebut maka ia akan mendapatkan janji dari Allah SWT yaitu akan diangkat derajat mereka kederajat yang tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Dari hadis di atas merupakan salah satu motivasi bagi kita yang mendorong kita untuk selalu belajar dan menuntut ilmu sehingga ilmu tidak hanya berguna untuk keperluan duniawi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan (Syafrizal et al., 2023).

Rasulullah SAW juga bersabda:

طَالِبُ الْعِلْمِ تَبَسُّطُ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أُجِجَتْهَا رِضًا بِمَا يَطْلُبُ

Artinya:

“Sesungguhnya para malaikat melebarkan sayapnya untuk menyenangkan orang yang mencari ilmu.” (HR. Abu Daud, No. 3641; Ibnu Majah, No. 223) (Imamuddin & Alrasi, 2023).

Maksudnya yaitu para malaikat mengelilingi mereka sebagai bentuk menghormati para penuntut ilmu (Fauzi, 2021). Hadits ini, menunjukkan bahwa betapa besarnya kehormatan ditujukan kepada orang-orang yang haus akan ilmu. Bahkan malaikat memberi mereka berkah dan dukungan kepada mereka. Memahami keutamaan-keutamaan itu akan mendorong siswa semakin termotivasi untuk terus belajar dan

mencari ilmu, karena bukan hanya manusia tetapi seluruh alam semesta yang menghargai orang yang menuntut ilmu.

Rasulullah saw juga memotivasi umat Islam untuk belajar. Allah akan memudahkan jalannya menuju surga, Abu Isa At-Tirmidzi dalam Kitab al-Jami' al-Kabir 4/286:

سنن الترمذي ٢٥٧٠: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Sunan Tirmidzi No 2570, telah menceritakan pada kami Mahmud bin Ghailan, telah bercerita kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Abu Isa berkata: 'Ini adalah hadits hasan (Elvira, Neni Z, 2022).

Dari beberapa hadis di atas dapat disimpulkan bahwa substansi dari teks hadis di atas dapat diambil hikmah bagi kita untuk memberikan dorongan atau pemberi motivasi tentang pentingnya sebuah pengetahuan yang harus dicari dan yang diharapkan nantinya adalah menjadikan seseorang berubah ke arah yang lebih positif, yaitu berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan dari seorang yang memiliki sifat tidak arif menjadi bijaksana, karena pengetahuan atau ilmu yang didupakannya tersebut menunjukkan kepada jalan ke surga sebagai balasannya dari akibat berbuat kebaikan. Dan karena ilmu, manusia dapat mengenal dirinya, tahu tujuannya, tahu tugas dan kewajiban (Noer, 2014).

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa alaihissalam, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu, Nabi Musa, alaihissalam. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir alaihissalam, sebagaimana Allah kisahkan dalam surat al Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah SWT Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". Sampai perkataan Khidzir, "Bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya". (QS Al Kahfi: 82)(Syamsiah et al., 2023) Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari pada kita (Romadhoni, 2022). Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil

azmi, sedang Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatangnya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu (Harmalis, 2019). Sebagai seorang siswa, apabila memahami kisah diatas maka akan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting daripada suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya tujuan tertentu (Sardiman dalam Syamsiah et al., 2023). Motivasi dalam menimba ilmu juga dapat dilihat dari kisah perjuangan para imam mazhab yang menimba ilmu dengan sabar dan tekun. Bahkan, mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mencatat seluruh ilmu yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan motivasinya para imam madzab dalam menimba ilmu (Firdaus et al., 2024). Ketika kita menyadari bahwa orang-orang yang berilmu sangat dihormati dalam Islam, maka keinginan kita untuk belajar akan meningkat.

Motivasi belajar dalam Islam menuntut siswa untuk belajar dalam belajar sepanjang hayat (Sarnoto, Abnisa dalam Ahmad Saputra et al., 2023). Motivasi untuk terus belajar ini bukan hanya tantangan individu, tapi juga tanggung jawab bersama dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Motivasi belajar menjadi peranan penting dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas dan prestasi dalam kehidupan manusia tidak lain adalah hasil belajar dan kerja keras kita, Karena manusia hidup dan bekerja sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya (Linda May Lestari, 2020).

Implementasi Pemahaman Hadits Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Kegiatan Pembelajaran

Setelah memahami beberapa uraian diatas seharusnya dapat menambah motivasi siswa dalam belajar, berikut adalah implementasi hadits agar siswa bisa menambah motivasinya untuk terus belajar: (Pranoto & Abnisa, 2024)

1. Menumbuhkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kisah Nabi Musa dan Khidir dimulai dari keingintahuan tentang sosok seseorang (Khidir) hingga kebingungan Nabi Musa tentang tindakan Khidir. Hal ini terdapat dalam Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi: 66-67.(Syamsiah et al., 2023) Rasa ingin tahu terhadap belajar tersebut merupakan anjuran agama Islam, karena Allah menciptakan fasilitas bagi umat manusia, baik akal fikiran, hati dan fasilitas dari luar (alam semesta) yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai media dalam belajar mereka, Dari sini dapat kita ketahui bahwa, rasa ingin tahu menjadi faktor motivasi terbesar bagi manusia untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga apa yang membuat penasaran dalam dirinya bisa terjawab (Ahmad Saputra et al., 2023).

2. Meningkatkan percaya diri dan berani untuk bertanya

Dalam hal bertanya ini, manusia dianjurkan bertanya kepada ahlinya jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu, sebagaimana terdapat dalam Surah Al Anbiya ayat 7, ayat ini didasarkan pada ketika Allah, Yang maha bijaksana, mengirim utusan di antara manusia untuk membimbing ke jalan yang benar, beberapa orang musyrik yang dangkal dalam pengetahuan mereka membantah dan menyangkal kebenaran para rasul dengan bermacam-macam alasan yang mereka buat-buat (Suwarno, 2016). Semua itu mereka lakukan karena ketidak tahuan mereka, terhadap kekusaan Allah SWT. Maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk bertanya kepada ahlinya ketika mereka tidak mengetahui akan sesuatu hal (Pranoto & Abnisa, 2024).

3. Memiliki cita-cita yang tinggi

Jika siswa memiliki cita-cita yang tinggi ia akan mempunyai tujuan yang jelas dalam menuntut ilmu sehingga dapat menumbuhkan minat untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Emda, 2018).

4. Menumbuhkan harapan bahwa semangat belajar akan mendapatkan keutamaan menuntut ilmu.

Dengan berbagai imbalan yang dijanjikan Allah bagi orang yang menuntut ilmu dalam keterangan hadits nabi, sudah sepantasnya siswa termotivasi dan berusaha menanamkan harapan tersebut dalam benaknya agar konsisten terus menerus semangat dalam belajar (Imamuddin & Alrasi, 2023).

Dengan beberapa cara diatas siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, walaupun ada faktor dari lain dari luar yang akan mempengaruhi motivasi siswa. Karena faktor terbesar motivasi tetap berasal dari dalam diri siswa (Yana et al., 2022).

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa orang yang menuntut ilmu akan mendapatkan beberapa kemuliaan-kemuliaan baik di dunia maupun diakhirat dan memahami keutamaan menuntut ilmu dalam Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar seseorang. Hadits-hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu akan dimudahkan jalannya untuk menuju surga, mendapatkan ridha malaikat, dan mendapatkan pahala yang setara dengan pahala haji serta keutamaan lainnya.

Setelah mengkolerasikan antara hadits keutamaan menuntut ilmu dan motivasi belajar, dapat dipahami bahwa belajar bukan hanya kewajiban akademik yang harus dijalani setiap orang tapi juga anjuran dari Rasulullah SAW dan akan mendapat balasan di akhirat sehingga para siswa diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu

menumbuhkan pemikiran kritis, berani bertanya, memiliki cita-cita yang tinggi dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan

- Abdurrohimi. (2020). Telaah Atas Sanad Sertamatan Hadis Keutamaan Menuntut Ilmu dan Kontekstualisasinya dalam Pemikiran Islam. *Studi Keislaman*, 1(1), 40–60.
- Ahmad Saputra, R., Fitriana, A., & Fatmawati Sukarno Bengkulu, U. (2023). Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam, Sosial, Dan Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Aini, P. R. (2023). *KEKUATAN PENGETAHUAN : KEUTAMAAN DAN MANFAAT MENJADI ORANG BERILMU DALAM QS . FATIR : 28 (KAJIAN TAFSIR FI ZHILALIL Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Abstrak PENDAHULUAN Seseorang yang berilmu tentulah sangat berbeda dengan orang yang tidak m.* 6(2), 329–343.
- Amrullah, A. B. D. K. (2020). *www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id 33 | P a g e.* 2(April), 33–46.
- Azimi, Z. (2024). Motivasi Dalam Islam. *Jurnal Tahqiq : Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(1), 61–69. <https://doi.org/10.61393/tahqiq.v18i1.209>
- Bahrudin, C., Agustini, S., Prasetyawan, R. R., Supiannor, M., Rahmawati, S., Muslimah, H., & Pd, M. I. (n.d.). *Bunga Rampai* : 140.
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Ilmu. *Jurnal Riset Agama*, 1(April), 133–144.
- Della Latifah Amanda, & Nanda Ayuningtias. (2023). Semangat Menuntut Ilmu Untuk Meraih Martabat Mulia. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1529>
- Eldes, I., & Abstrak, D. (2015). *Dafrita, Ivan Eldes. 2015. Ilmu dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. Jurnal. IKIP PGRI Pontianak. Pontianak.*
- Elvira, Neni Z, D. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350–359.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emmi, A. (2024). Keutamaan Menuntut Ilmu. *Muslimah.or.Od*, 1.
- Fahuzi, F., & Alfani, I. H. D. (2022). Keutamaan Ilmu dan Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Hadits dalam Masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, 16, 288–300.
- Fauzi, A. (2021). Urgensi Dan Keutamaan Ilmu Serta Kedudukan Yang Bermanfaat Sebagai Aset Akhirat. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 128. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.12200>

- Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). *Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu Achieving Success with the Spirit of Seeking Knowledge*. 1504–1513.
- Ghozali, M. (2021). Menuntut Ilmu Sarana Pengembangan diri Dalam Perspektif Islam. *Promis*, 2, 1–12.
- Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Hendrizar. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(1), 44–53.
- Imamuddin, M., & Alrasi, F. (2023). *Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits*. 2(4), 134–140.
- Karmila, M. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Semangat Menuntut Ilmu Dan Mengamalkannya Melalui Media Film Religi Pada Siswa Kelas x.Ips SMA Negeri 2 Skanto Tahun Pelajaran 2019/2020. *Honey*, 03, 104.
- Khasanah, W. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 296–307. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14568>
- Mardiya, Z., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). *Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam di Kehidupan Modern : Tantangan , Peluang , dan Pengaruh Teknologi dalam Pembentukan Karakter di Era Digital*. 4.
- Mukhlisoh, M., & Suwarno, S. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 56–75. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>
- Noer, F. (2014). Menuntut Ilmu sebagai Transformasi Perubahan Paradigma. *JURNAL QATHRUNĀ*, 1(1), 1–22.
- Pranoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2024). *Motivasi Belajar dalam Perspektif Al- Qur ' an*. 5(3), 2317–2327.
- Romadhoni, M. W. (2022). Integrasi Ilmu Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Q.S. Al-Kahfī [18]: 60-82. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 205. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.6673>
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Suwarno. (2016). Pendekatan Kebijakan Publik dalam Politik Pendidikan Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 62–72.
- Suwarno. (2017). Pemikiran M Nastir Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan*, 4(1), 90–105. <https://www.neliti.com/publications/265961/pemikiran-m-nastir-dalam-pembaharuan-pendidikan-islam-di-indonesia>

- Suwarno, & Harahap, Y. M. (2022). Interaksi Edukatif Kisah Nabi Ādam ‘Alaihi al-Salām Dalam al-Qur’ān. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 785–802. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.643>
- Syafrizal, S., Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.24406>
- Syamsiah, S., Masri, D., Pane, N., & Yani, D. A. (2023). Konsep Pendidikan pada Kisah Nabi Khidir As Dan Nabi Musa As Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 62-82 dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Tafsir Al-Misbah). *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 559–565. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.199>
- Tarik, A. A., Islam, P., & Surabaya, U. M. (2024). *TELAAH HADITS KEUTAMAAN MENUNTUT DAN URGENSI ILMU DI ERA DIGITAL: RELEVANSI DENGAN TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN DAN KRITERIA PENDIDIK IDEAL*. 8(2), 186–198.
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Hidayat, W., & Djazimi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, M. (2024). *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadits*. 23(1), 516–525. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5647>
- Yana, V., Dani, M., & Purnomo, E. (2022). Tawazun Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 369–378. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>